MENGGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MENGGUNAKAN MEDIA PUPET (BONEKA TANGAN) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB AL-AMANAH KOTA KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

BENEDEKTA SANTYA CORIN
NPM: 12.1.01.11.0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

BENEDEKTA SANTYA CORIN
NPM: 12.1.01.11.0032

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA PUPET (BONEKA TANGAN) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN AL-AMANAH KOTA KEDIRI

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zainal Afandi, M.Pd	**Rosa Imani Khan, M.Psi.**
NIDN.0005076902	NIDN. 0705068602

ii

Skripsi oleh:

BENEDEKTA SANTYA CORIN
NPM: 12.1.01.11.0032

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA PUPET (BONEKA TANGAN) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB AL-AMANAH KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 06 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

MENGGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK M ENGGUNAKAN MEDIA PUPET (BONEKA TANGAN) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB AL-AMANAH KOTA KEDIRI

BENEDEKTA SANTYA CORIN
NPM. 12.1.01.11.0032

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UN PGRI, Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di KB AL-AMANAH Kota Kediri dengan memilih menggunakan metode bercerita,dan menggunakan media Pupet (Boneka Tangan). Peneliti memilih metode bercerita sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita.Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, apakah pembelajaran menggunakan media pupet (BONEKA TANGAN) dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di KB AL-AMANAH Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 12 anak, kelompok A di KB AL-AMANAH Kota Kediri. Instrument penelitian yang digunakan berupa RPPM, RPPH, Lembar observasi guru, Lembar penilaian anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tiga siklus melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II dan siklus III serta berdasarkan pada seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan maka hal ini dapat disimpulkan bahwa: penggunaan media Pupet (Boneka Tangan) sangat berpengaruh besar dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Dilihat dari hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di KB AL-AMANAH Kota Kediri mengalami peningkatan dari siklus I mencapai peningkatan sebesar 25%, siklus II sebesar 33,33%, sedangkan siklus III mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu 83,33%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini disarankan: (1) Bagi guru agar menggunakan media yamg lebih menarik. (2) Bagi orangtua seharusnya membantu dalam hal mengembangan kemampuan berbicara. (3) Bagi sekolah harus lebih bisa lebih kreatif lagi dalam membuat kegia

Kata kunci: kemampuan bercerita, media pupet (boneka tangan)

I. PENDAHULUAN

Masa Anak usia dini merupakan masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia, karena masa ini merupakan masa keemasan pada anak usia dini. Dikatakan masa keemasan karena pada usia ini anak mudah menerima berbagai stimulasi pada seluruh aspek perkembangan yang ada menurut Slamet (2005). Oleh karena itu stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan.Tidak dapat dipungkiri kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan alat untuk memahami perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami pikiran orang lain. Seiring dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik Sujiono, (2012).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok usia 4-5 tahun KB AL'AMANAH kota Kediri Tahun ajaran 2015/2016, kemampuan berbicaranya sangat kurang karena sebagian besar anak belum dapat berbicara dengan lancar. Hal ini terlihat dari mereka yang masih malu-malu dan masih menjadi anak yang pendiam pada saat pembelajaran tanya jawab berlangsung. Selain itu juga dapat terlihat dari hasil observasi kegiatan diluar sekolah, yang dimaksud pendiam adalah anak yang masih kurang dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya. Pada saat kegiatan tanya jawab, dari 12 anak didik, yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 2 anak, yang mendapatkan 3 bintang sebanyak 4 anak, yang mendapatkan 2 bintang sebanyak 2 anak, yang mendapat bintang 1 sebayak 4 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok usia 4-5 tahun KB AL'AMANAH kota Kediri Tahun ajaran 2015/2016, kemampuan berbicaranya sangat kurang karena sebagian besar anak belum dapat berbicara dengan lancar. Hal ini terlihat dari mereka yang masih malu-malu dan masih menjadi anak yang pendiam pada saat pembelajaran tanya jawab berlangsung. Selain itu juga dapat terlihat d

ari hasil observasi kegiatan diluar sekolah, yang dimaksud pendiam adalah anak yang masih kurang dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya. Pada saat kegiatan tanya jawab, dari 12 anak didik, yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 2 anak, yang mendapatkan 3 bintang sebanyak 4 anak, yang mendapatkan 2 bintang sebanyak 2 anak, yang mendapat bintang 1 sebayak 4 orang.

II. KAJIAN PUSTAKA

1.Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dipahami orang lain dari otak. Pikiran yang digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.

Dari beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Moeslichatoen R (2004) menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian

pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak. Dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

b. Teknik Bercerita

Moeslichatoen R (2004) menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, serta bermain peran dalam satu cerita.

c. Manfaat Metode Bercerita

Dalam kegiatan pengajaran anak usia dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Moeslichatoen R, (2004) mengemukakan bahwa mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang membuat anak senang. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikapsikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran bisa di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat kita pergunakan untuk mrangsang perasaan, pikiran dan perhatian belajar sehingga bisa meningkatkan proses belajar.

Menurut (Suhartono, 2005) Pengertian Media adalah sarana untuk perpanjangan kemampuan komunikasi (Suhartono, 2005). Dalam dunia pendidikan banyak ahli yang mengartikan media diantaranya Briggs (dalam Suhartono, 2005) mengemukakan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran.

Suhartono, (2005) menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam permainan boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan. Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4- 5 tahun. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun.

4. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Boneka Tangan

Boneka Tangan adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Menurut Gallahue (Cahaya, , 2007), bermain adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya.

b. Keunggulan Pupet (Boneka Tangan) sebagai Media Pembelajaran

Melalui boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya. Boneka tangan sangat popular bagi dunia bermain anak. Dengan menggunkan media boneka tangan di harapkan akan meningkatkan minat anak membaca.

c. Jenis-jenis Boneka

Musfiroh (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita yakni boneka gagang (termasuk di dalamnya wayang), boneka gantung, boneka tangan, dan boneka tempel. Setiap boneka memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendirisendiri.

1) Boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.

2) Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap 36 panggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang membuat gerakan yang berlebihan, sehingga terlihat dibuat-buat dan hal semacam itu cenderung membosankan.

3) Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Kebanyakan boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.

4) Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yeng berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan bisa digunakan tanpa alat bantu yang lain.

B. Kerangka Berfikir

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Bahasa menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan pertukaran pikiran dan perasaan yang dilakukan dengan setiap bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi itu adalah bicara. Bicara diartikan sebagai proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Setiap anak tidak hanya berpikir dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang jelas dan dimengerti orang lain. Bicara juga sebagai sarana untuk menyampaikan keinginan, pengetahuan, dan perasaan orang lain. Seiring dengan

bertambahnya usia anak, kemampuan bicara anak semakin baik. Kemampuan bicara akan berkembang melalui pengucapan kata-kata yang diucapkan secara jelas.

Kemampuan itu akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru, dan memberikan pertanyaan dan pernyataan. Anak mampu membuat kalimat yang lebih fleksibel. Mengembangkan kemampuan bicara anak diperlukan metode yang tepat merangsang kemampuan bicara anak. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Dengan metode bercerita, anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Selain itu, untuk dapat berbicara anak membutuhkan bahan dan keberanian untuk berbicara. Cerita mendorong anak belajar tata cara berdialog untuk menirukannya. Metode bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal anak untuk berbicara. Setelah anak mempunyai bahan berupa cerita, anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Hal itu dapat melatih anak dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya sesuai dengan kemampuannya. Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan bicara dengan metode bercerita saja belum cukup. Diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak pada saat kegiatan bercerita itu berlangsung serta merangsang dan membantu mengingat kembali isi cerita sebagai bahan untuk berbicara. Dalam memilih media tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan anak yaitu anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Maka media yang digunakan tentunya media yang hampir mendekati benda konkretnya yaitu boneka. Boneka menjadi alat peraga yang menarik di dalam bercerita.

Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, dan tahu apa isi cerita, dan bagaimana pelakunya. Boneka ada bermacam-macam di antaranya adalah media boneka tangan. Media ini awalnya digunakan oleh guru dan selanjutnya juga digunakan oleh anak. Jika dibandingkan dengan boneka yang lain boneka tangan dalam penggunaannya lebih mudah sehingga dapat digunakan oleh anak. Guru bercerita kepada anak dengan media tersebut. Anak akan tertarik dengan cerita dan akan mendengarkan cerita guru. Setelah guru selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut. Setelah itu, anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru dengan menggunakan boneka tangan. Kemampuan anak di dalam menceritakan kembali cerita menjadi tolak ukur bagi kemampuan bicara anak.

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di KB AL-AMANAH Kota Kediri. PAUD ini berada di Jl. Akasia VI No.2 Kelurahan Pesantren Kota Kediri diatas tanah seluas ± 487 m2, dengan 2 ruang yaitu 1 ruang kelas terbuka dan 1 ruang kelas tertutup. Sekolah ini memiliki halaman yang luas sehingga anak dapat leluasa bermain. Terdapat juga televise dan VCD player yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran. Jumlah guru pada lembaga ini ada 4 orang sekaligus kepala sekolah yang merangkap menjadi guru.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam empat tahapan. Tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang menghasilkan beberapa tindakan kelas dan tahapan-tahapan tersebut berbentuk spiral. Adapun prosedur penelitian ini mengacu pada rancangan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010) digambarkan sebagai berikut :

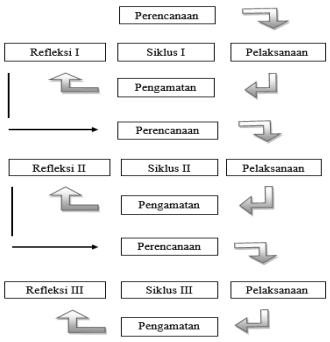

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart (Sumber: Arikunto, 2010)

A. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan
   a) Data tentang kemampuan mengurutkan angka 1–5 anak kelompok B KB AL–AMANAH Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
   b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen yang Digunakan
   a) Data tentang kemampuan mengurutkan angka 1–5 anak kelompok B KB AL–AMANAH Kecamatan Pesantren Kota Kediri dilaksanakan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman teknik unjuk kerja.

III. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang *Setting* Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan tiga siklus, yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Data tentang kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di KB AL-AMANAH Kota Kediri.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen yang digunakan

a) Penilaian tentang kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di KB AL-AMANAH Kota Kediri, dikumpulkan menggunakan teknik bercerita dengan instrument berikut :

(1) Subjek yang dinilai : Anak usia 4-5 tahun di KB AL-AMANAH Kota Kediri

(2) Kemampuan yang dinilai : Kemampuan Berbicara

(3) Indikator : Bercerita (B. 17)

(4) Teknik penilaian : Unjuk Kerja

(5) Prosedur :

1. Guru menyediakan media Pupet (Boneka Tangan)
2. Guru memeperlihatkan media tersebut
3. Guru mengajak bercerita terlebih dahulu
4. Guru meminta anak untuk maju kedepan
5. Guru meminta anak untuk bercerita
6. Guru memberikan bimbingan pada anak

3. Kriteria Penilaian :

a. BB : jika anak belum mampu berbicara dengan benar dan jelas

b. MB : jika anak mulai mampu berbicara dengan jelas namun masih memerlukan bantuan guru

c. BSH : jika anak mampu berbicara dengan benar dan jelas tanpa bantuan guru

d. BSB : anak mampu berbicara dengan benar, jelas dan penuh percaya diri tanpa bantuan guru.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Sujiono (2009) Analisa data adalah Kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif.

Data yang diperoleh dari observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagian bahan untuk menentukan tindakan

berikutnya. Disamping itu seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan data dan tindakan yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung presentase anak yang mendapat BB,MB,BSH dan BSB dengan rumus :

Keterangan :
P = Persentase aktivitas (%)
F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak (nilai yang diperoleh)
N = Jumlah anak dalam suatu kelas (jumlah item yang diperoleh dikali dengan nilai yang tertinggi)

1. Kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) seperti di bawah ini :
   a. 81%-100%: Sangat Baik
   b. 61%-80% : Tinggi
   c. 21%-60% : Rendah
2. Membandingkan ketuntasan belajar anak antara sebelum dilakukan tindakan, menggunakan siklus I , II dan III. Jika ada peningkatan ketuntasan belajar dari awal tindakan sampaikan dengan siklus III (ketuntasan sekurang-kurangnya mencapai 75%). Maka tindakan dinyatakan berhasil sehingga hipotesis diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

a. Kendala yang dialami pendidik yaitu media yang digunakan mudah rusak karena terbuat dari kardus.

b. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya sedikit yaitu keterbatasan waktu, karena dalam lembaga KB AL-AMANAH memiliki program pendidikan atau kurikulum yang bukan hanya mengembangkan

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II dan siklus III serta berdasarkan pada seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media Dadu Pintar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak-anak usia 4-5 Tahun KB AL-AMANAH Kecamatan Pesanteren Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Saran

1. Bagi Guru

Disarankan bagi guru Taman Kanak-Kanak hendaknya dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif pada anak dilakukan dengan media yang menarik, sehingga anak akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan akan kegiatan pembelajaran yang ada. Salah satu jenis media yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak khususnya kemampuan mengenal bilangan adalah media Dadu Pintar.

2. Para Orang tua

Bagi para orangtua, sebaiknya juga ikut membantu dalam usaha peningkatan kemampuan kognitif pada anak, terutama saat anak berada di rumah. Orang tua haruslah bisa mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan anak.

3. Sekolah

Bagi lembaga Taman Kanak-kanak khususnya KB AL-AMANAH untuk bisa lebih berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang ada di lembaga, terutama kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Karena perkembangan kognitif sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Bachtiar S Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Directorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Enny Zubaidah. (2005). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY

Grace Anata Irlanati. (2012). *Ragam Kreasi Boneka Tangan Istimewa.* Jakarta: Dunia Kreasi.

Hurlock. E.B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid l. (Alih Bahasa. Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Moeslichatoen. (2004). *Motode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta. Rineka Cipta.

Musfiroh, T. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Santrock. J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Alih Bahasa*: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Hikayat Pumblising.

Suharsimi Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Keterangan Perguruan Tinggi.

Soeparno. (1980). *Media Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak*

Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tim Pena Cendekia. (2013). Panduan *Mendongeng*. Surakarta: Gazzamedia.

www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-model-pembelajaran-tanya.html?m=l di akses tanggal 15 januari 2016 jam 18.45

google weblight.com/?lite.url=http://kurniaoktafrima di akses tanggal 10 Februari 2016 jam 15.37

https:/afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/ diakses tanggal 11 Februari 2016 Jam 14.16

Pembimbing I

Dr. Zainal Afandi, M.Pd

NIDN.005076902

Pembimbing II

Rosa Imani Khan, M.Psi

NIDN. 070506860